

***THE EXISTENCE OF MURALS ON THE INTERIOR OF CAFÉ/ COFFEE
SHOP IN PASAR SEGAR PANAKKUKANG MAKASSAR***

**KEBERADAAN MURAL PADA *INTERIOR CAFE/ COFFEE SHOP*
DI KOMPLEKS PASAR SEGAR PANAKKUKANG
MAKASSAR**

Dihya Al Qalbi, dibimbing oleh Karta Jayadi Dan Aswar
Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM
elcolby.dj@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the existence of murals on the interior of the cafe/coffee shop in the complex Market Fresh Panakkukang. Therefore, the authors are interested in researching the presence of mural at cafe/coffee shop. This research is descriptive research with qualitative analysis, that describe or expose directly the research results obtained in the field is, in accordance with the research objectives. In this study only focused to the café/coffee shop that uses the murals on the Interior. Data collection is carried out by several stages, namely observations directly to the location of the research, to interview the Manager of café/coffee shop and the perpetrators of the mural and a questionnaire to visitors café/coffee shop. Determination of the sample in this study using a technique of non probability sampling, quota sampling and accidental sampling as much of 50 (fifty) respondents. The research indicates that: (1) use of the mural as the interior decoration of café/coffee shop to add to the aesthetic value of café/coffee shop and are very effective to increase the attraction of visitors. 2) make room for perpetrators of murals for the works and appreciated by visitors of café/coffee shop. 3) Mural provides a major influence on café/coffee shop of shown interest visitors to come relax and enjoy the atmosphere of the café/coffee shop.

Keyword: Mural, Interior, Café/ Coffee Shop.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan mural pada *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti keberadaan mural pada *cafe/ coffee shop* tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara langsung hasil penelitian yang diperoleh di lapangan apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini hanya memfokuskan kepada *café/ coffee shop* yang menggunakan mural pada interiornya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara kepada pengelola *café/ coffee shop*

dan pelaku mural dan *kuesioner* kepada pengunjung *café/ coffee shop*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, *accidental sampling* dan *quota sampling* sebanyak 50 (lima puluh) *responden*. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan mural sebagai dekorasi *interior café/ coffee shop* untuk menambah nilai *estetis* dari *café/ coffee shop* tersebut dan sangat efektif untuk menambah daya tarik pengunjung. 2) Memberikan ruang bagi pelaku mural untuk berkarya dan diapresiasi oleh pengunjung *café/ coffee shop*. 3) Mural memberikan pengaruh besar terhadap *café/ coffee shop* ditunjukkan dari minat pengunjung untuk datang bersantai dan menikmati suasana *café/ coffee shop* yang nyaman.

Kata Kunci: Mural, Interior, Café/ Coffee Shop.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan seni rupa dewasa ini dapat ditandai dengan munculnya beragam karya seni yang tersebar dunia. Keanekaragaman karya seni yang bermunculan di era globalisasi tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu karya yang berkembang belakangan ini di Kota-Kota besar di Indonesia adalah seni mural (Seni Lukis Dinding). Seperti halnya di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bandung dan Kota besar lainnya mengambil lokasi pada dinding-dinding bangunan rumah, pertokoan, lorong-lorong, pembatas jalan Tol, jembatan layang, dan bahkan area yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota untuk menghiasnya dengan seni mural itu sendiri. Sama halnya di Kota Makassar,

mural pun banyak menghiasi dinding-dinding bangunan baik itu pada rumah warga, Perkantoran, Pertokoan, Perumahan, Kampus-Kampus, Sekolah, maupun pada bangunan Pemerintahan.

Sebelum banyak digunakan untuk mengisi ruang kosong di dinding, asal muasal mural sebenarnya jauh sebelum peradaban modern. Kita mengetahui seni mural itu sendiri sudah ada pada zaman purbakala, diduga telah ada 30.000 tahun sebelum Masehi dan media yang digunakan adalah dinding-dinding gua

Di Indonesia sendiri, Mural muncul sebagai sarana aspirasi saat zaman perang kemerdekaan. Saat itu. Mural menjadi salah satu media masyarakat urban untuk beropini di jalanan dan ruang luar lainnya, khususnya menyangkut hal-hal sosial

dan politik. Oleh karena itu, banyak seniman yang mengategorikannya sebagai *street art* atau seni jalanan. Dan saat ini, seni mural banyak menghiasi restoran, *cafe*, kantor, rumah, dan gedung. Mural bukan hanya dianggap bisa memperindah ruangan, bahkan membuat suasana terkesan lebih *artsy* dan santai yang cocok dengan selera kalangan muda.

Di Makassar sendiri, yang menjadi pusat ngumpul kalangan muda dengan fasilitas *cafe* dan *coffee shop* berada di Kompleks Pasar Segar Panakkukang. Lokasi ini cukup strategis karena berada di tengah Kota Makassar dan pengunjungnya didominasi oleh kalangan muda, jadi banyak *cafe* atau *coffee shop* yang mendekorasi ruangan mereka dengan mural sebagai penarik pengunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh keberadaan mural dan alasan para pelaku industri kuliner khususnya yang bergelut di bidang usaha *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar menjadikan mural sebagai dekorasi *interior*.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah alasan penggunaan dan pengaruh mural pada *coffeeshop* sebagai dekorasi *interior* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar.

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu seni lukis dinding atau mural dan secara praktis dapat bermanfaat (1) penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai mural dan pelaku usaha dalam memanfaatkan mural sebagai dekorasi *interior* khususnya pada interior *coffee shop*, (2) penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Makassar khususnya mahasiswa seni rupa dalam melakukan penelitian sejenis.

Dekorasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*decorate*" yang berarti menghiasi. Dari arti katanya dapat diambil suatu pengertian bahwa dekorasi terkait dengan kegiatan hias-menghias atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah sesuatu. Jadi, pengertian dekorasi *interior* yaitu kegiatan hias-

menghiasi atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah bagian dalam suatu bangunan.

(<http://miasint.blogspot.co.id>).

Banyak faktor pendukung yang dapat menciptakan citra atau rasa yang ingin dihadirkan dalam penataan ruang. Salah satunya adalah elemen *estetis* sebagai sentuhan guna memberi warna dan nuansa yang ingin dicapai pemakai atau pemiliknya. Elemen *estetis* ini bisa berupa hal yang bersifat pribadi maupun universal. Ini berlaku untuk permainan warna, motif, maupun ukiran atau relief. Unsur-unsur tersebut bisa terdapat pada fisik ruangan, komponen *interior*, maupun aksesoris yang berfungsi sebagai elemen *estetis* pendukung *interior*.

(<http://interiordesign.id/unsur-dan-elemen-dasar-desain-interior>)

Menurut Yohanes dalam perancangan visual buku berjudul “*Street Art; Sebuah Jerit Perjalanan*” Adalah secara garis besar, elemen *interior* dapat dikelompokkan kedalam elemen *structural*, seperti dinding, plafon, dan elemen *non structural*, seperti *furniture*, *furnishing*, elemen

estetis, dan aksesoris lainnya. (Pangestu, 2007).

Mural adalah gambar atau lukisan pada dinding, langit-langit ruang, atau tempat permanen dengan ukuran yang besar. (Barry, 2008:67). Sedangkan mural adalah lukisan besar di dinding atau di bangunan, baik di ruang publik maupun pribadi.(Brata, 2015:32).

Susanto (2002:76), memberikan definisi mural sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Definisi tersebut bila diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Akar muasal mural dimulai jauh sebelum peradaban modern, bahkan diduga sejak 30.000 tahun sebelum Masehi. Sejumlah gambar prasejarah pada dinding gua di Altamira, Spanyol dan Lascaux, Prancis yang melukiskan aksi-aksi berburu, meramu, dan aktivitas

religijs, kerap kali disebut sebagai bentuk mural generasi pertama. *The Britanica Concise Encyclopedia online* (2008) menambahkan bahwa lukisan mural mencapai puncak kreativitas tertinggi di Eropa, selama periode *Renaissance*. Sumber itu menyebutkan Masaccio, Fra Angelico, Leonardo da Vinci, Michelangelo dan Raphael sebagai beberapa seniman mural yang paling terkenal di masa *Renaissance*. Di abad ke-20, *Britannica* menjelaskan bahwa ada beberapa seniman mural yang berdiri tegak pada masa itu seperti seniman *Cubist* dan *Fauve* dari Paris, pelukis Revolusi Meksiko seperti Diego Riveria, Jose Clement Orozco dan David Alfaro, bersama seniman era depresi Amerika Serikat. (Wemegah, 2009: 27-29).

Mural mulai berkembang menjadi mural modern di tahun 1920-an di Meksiko dengan pelopornya antara lain Diego Rivera, Jose Clemente Orozco, dan David Alfaro. Tahun 1970-1990 Mural mulai memperlihatkan eksistensinya adalah Jean-Michel Basquiat. *Graffitinya* di sudut-sudut kota dan stasiun di New York, dengan tulisan S.A.M.O. sebagai identitas. Hal ini

kemudian menginspirasi banyak seniman lain untuk berkarya di ruang publik. Salah satu seniman yang terpengaruh adalah Keith Haring yang kemudian banyak mengerjakan dan dianggap sebagai seniman mural selama karirnya. Di Indonesia sendiri, Mural muncul sebagai sarana aspirasi saat zaman perang kemerdekaan. Saat itu, *graffiti* dan mural merupakan wadah untuk mengekspresikan keinginan para pejuang. Walaupun dengan *skill* dan peralatan yang masih sederhana, konsep tulisan di dinding menjadi paling aman untuk mengekspresikan pendapat secara diam-diam.

Di Indonesia sendiri, Mural muncul sebagai sarana aspirasi saat zaman perang kemerdekaan. Saat itu, *graffiti* dan mural merupakan wadah untuk mengekspresikan keinginan para pejuang. Walaupun dengan *skill* dan peralatan yang masih sederhana, konsep tulisan di dinding menjadi paling aman untuk mengekspresikan pendapat secara diam-diam. Dan saat ini, seni mural banyak menghiasi restoran, *cafe*, kantor, rumah, dan gedung. Mural bukan hanya dianggap bisa memperindah ruangan.

Café adalah salah satu tempat yang menggunakan mural sebagai penghias ruangnya. *Cafe* menurut Budiningsih (2009: 51) *cafe* atau *cape* adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. *Cafe* memiliki pilhan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, *soft drink*, teh, kopi, rokok, kue, *cemilan*, dan lain-lain. Menurut Kamus Istilah Pariwisata Dan Perhotelan (2003: 66), *cafe* adalah Restoran dengan menu terbatas. *Cafe* adalah istilah lain dari *Coffee* yang biasa dipakai untuk menyebut istilah *Coffee Shop*. Artinya tempat makan dan minum yang menyediakan menu cepat dan sederhana serta menyediakan minuman ringan untuk orang yang santai atau menunggu sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi revisi (2008: 411).

Saat ini, mural menjadi salah satu ornamen pada dinding *interior* rumah, kantor, *cafe* ataupun restoran. Gaya yang bebas dan terkesan anak muda, membuat seni kontemporer ini menjadi ornamen dekoratif kekinian (*edgy*) yang banyak dihadirkan pada sisi dinding *interior*

maupun *eksterior* bangunan. Penggunaan mural ini sangat efektif untuk menarik daya beli konsumen karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Perilaku konsumen didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan dari individu secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Definisi lain dikemukakan oleh Loudon & Bitta (2000: 98) yang menekankan pada dua elemen penting dalam pengertian perilaku konsumen.

Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan fisik individu yang dapat dilaksanakan pada saat mengevaluasi, mendapatkan, menggunakan atau melepaskan barang dan jasa. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut mempunyai kesamaan yakni menempatkan perilaku konsumen sebagai orientasi dari pemasaran, karena berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Salah satu faktor

perilaku konsumen yang mempengaruhi keputusan membeli yaitu minat beli.

Mural menjadi salah satu solusi di dalam persaingan yang kian tinggi di dunia industri kuliner, yang membuat anda diharuskan semakin kreatif serta inovatif dalam memperbanyak minat pengunjung untuk datang ke *cafe* dan mau datang kembali lagi di keesokan harinya. *Trend* menggunakan mural sebagai salah satu opsi dekorasi desain interior di kalangan *cafe* atau *coffee shop* belakangan ini memang sudah meningkat secara signifikan. Kini penggunaan mural telah menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan nuansa *interior* pada *cafe/ coffee shop*.

B. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi penelitian yang

difokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, menyusun teori dan dasar secara deskriptif, dan ada kriteria khusus tentang keabsahan data. Sedangkan desain penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keberadaan mural sebagai dekorasi *interior cafe/ coffee shop* di kompleks pasar segar Panakkukang Makassar. Dengan demikian, variabel yang akan diamati atau diteliti adalah:

- a. Penggunaan seni mural sebagai dekorasi ruangan khususnya pada *interior cafe/ coffee shop*.
- b. Pengaruh mural pada *cafe/ coffee shop* sebagai dekorasi *interior* di Pasar Segar Panakkukang Makassar.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung sebanyak 50 (lima puluh orang) dan pemilik atau

pengelola *cafe/ coffee shop* yang mempunyai mural pada *interiornya* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar sebanyak 5 (lima) *cafe/ coffee shop*.

Penentuan *cafe/ coffee shop* pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu :

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di beberapa tempat yang berkaitan dengan objek tugas akhir, di antaranya :

a. Kompleks Pasar Segar Makassar

Kompleks Pasar Segar Makassar adalah sebuah lokasi pasar modern di pusat Kota Makassar yang menyediakan tempat untuk menikmati makanan dan minuman dan tempat “*nongkrong*” untuk

semua kalangan khususnya anak muda dengan fasilitas *cafe* dan *coffee shop*. Lokasi ini pula sering dijadikan tempat *event* dan kegiatan kreatif sehingga menjadikan lokasi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat.

b. *Cafe/ Coffee Shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar

Observasi pada *Cafe/ Coffee shop* yang ada di kompleks Pasar Makassar dibatasi hanya kepada *cafe/ coffee shop* yang menggunakan mural sebagai elemen *estetis interiornya*.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan akan ditujukan pada :

a. Pelaku Mural / *Mural Artist*

b. *Owner cafe/ coffee shop* di Komp. Pasar Segar Makassar

3. *Survey*

Survey secara langsung kepada pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar untuk mengetahui fasilitas dan keinginan pengunjung pada sebuah *cafe/ coffee*

shop dengan unsur *street art*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengambilan data :

a. *Target Audience*

Dalam melakukan pengambilan data mengenai *cafe/ coffee shop* dan mural, *target audience* bisa diambil dari berbagai kalangan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 120) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Siapa saja boleh menikmati mural dan *cafe* baik pelaku seni, pengelola dan pengunjung. Namun dalam hal ini, untuk menentukan *target audience* difokuskan pada *audience* dengan *segmentasi* pengunjung *cafe/ coffee shop* yang menggunakan mural pada *interiornya*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* sebanyak 50 (lima puluh) *responden* baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling*

(Sugiyono, 2009: 122), yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu tepat sebagai sumber data.

b. *Angket/ Kuesioner*

Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden atau pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil

Pokok permasalahan yang dikemukakan adalah Keberadaan Mural Pada Dekorasi *Interior Cafe/ Coffee Shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar. Untuk menjelaskan permasalahan tersebut diadakan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan langsung dengan pokok

permasalahan ini. Data tersebut dikumpul melalui angket/ *kuesioner* untuk pengunjung dan wawancara/ *interview* untuk pemilik *cafe/ coffee shop* dan pelaku seni mural.

- a. Mural sebagai Dekorasi Interior Cafe/ Coffee Shop di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar

Pada permasalahan ini, menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang keberadaan mural pada *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar.

Wawancara pada penelitian ini ada dua sesi, yaitu sesi pertama wawancara dilakukan kepada *owner/ pengelola cafe/ coffee shop* dan sesi kedua wawancara dilakukan kepada pelaku seni mural/ *artist mural*.

Wawancara kepada pengelola/ *owner cafe/ coffee shop*

- 1) Pernyataan *owner/ pengelola cafe/ coffee shop* tentang konsep yang digunakan pada *cafe/ coffee shop* mereka:
 - a) Syamsurisal (*Warkop HB*), menggunakan konsep warung kopi.

- b) Muhammad Asrar (*Cafe Ela*), menggunakan konsep *naturalis and family*.
- c) Asni (*KedaiKoe*), menggunakan konsep *natural flower*.
- d) Nurul Aqsa (*Cafeteria99*), menggunakan konsep *retro live music*.
- e) Adetya Wirasaputra (*Tepi Kopi*), menggunakan konsep *classic modern*.

2) Pernyataan *owner/ pengelola cafe/ coffee shop* tentang penggunaan mural sebagai dekorasi *interior*:

- a) Syamsurisal (*Warkop HB*), menyatakan bahwa senang dengan seni mural dan juga menjadi daya tarik pengunjung untuk datang.
- b) Muhammad Asrar (*Cafe Ela*), menyatakan bahwa agar terlihat tampil beda dan menarik.
- c) Asni (*KedaiKoe*), menyatakan bahwa menggunakan mural agar suasana pada *cafe/ coffee shop* lebih berwarna dan menarik untuk pengunjung khususnya kaum wanita untuk berfoto.

- d) Nurul Aqsa (*Cafeteria99*), menyatakan bahwa penggunaan mural agar suasana tidak terlalu kaku dan mengikuti *trend* saat ini pada *cafe-cafe* lainnya, untuk menjadi daya tarik pengunjung.
- e) Adetya Wirasaputra (*Tepi Kopi*), menyatakan bahwa penggunaan mural untuk mempercantik dan meminimalkan penggunaan perabotan serta menjadi daya tarik pengunjung untuk datang dan berfoto.
- c) Ikraman (*KeeAss Project*), menyatakan bahwa lebih bisa mengekspresikan ide seninya karena media yang digunakan lebih luas.
- d) Milu (*Stofo*), menyatakan bahwa senang dengan seni mural karena lebih diapresiasi oleh semua orang.
- e) Donut. Drew (*Stofo*), menyatakan bahwa selain karena hobi menggambar, media yang digunakan juga lebih bebas dan tidak terbatas oleh aturan dan seni mural ini bisa menghasilkan uang.

Wawancara/ *interview* kepada pelaku mural/ *mural artist*

- 1) Alasan para pelaku mural tertarik untuk terjun pada seni mural:
 - a) Ananda Al Givari (*Idego Mural Squad*), menyatakan bahwa media yang digunakan lebih luas dan bisa memberi penghasilan yang lebih baik dibanding bidang seni yang lain.
 - b) Adi Gunawan (*hujan Buatan*), menyatakan bahwa lebih suka melukis pada bidang atau media yang lebih luas dan bisa
- 2) Pernyataan para pelaku mural mengenai penggunaan mural sebagai fasilitas dan elemen *interior cafe/ coffee shop*:
 - a) Ananda Al Givari (*Idego Mural Squad*), menyatakan bahwa penting karena mendukung suasana *cafe/ coffee shop*.
 - b) Adi Gunawan (*hujan Buatan*), menyatakan bahwa bisa tergantung tema dari *cafe/ coffee shop* tersebut dan penggunaan mural juga untuk meminimalkan penggunaan

perabotan serta efeknya lebih besar untuk menarik pengunjung.

- c) Ikraman (*KeeAss Project*), menyatakan bahwa wajib karena menjadi salah satu pendukung estetika *interior cafe/ coffee shop*.
- d) Milu (*Stofo*), menyatakan bahwa bisa karena mampu menjadi daya tarik untuk pengunjung.
- e) Donut. Drew (*Stofo*), menyatakan bahwa sangat bisa karena menambah daya tarik *cafe* tersebut dan bisa menjadi ruang apresiasi pengunjung terhadap seni mural.

b. Pengaruh Mural pada Dekorasi *Interior Cafe/ Coffee Shop* di Kompleks Pasar Segar

Pada permasalahan ini, data diperoleh melalui angket/ *kuesioner* untuk pengunjung *cafe/ coffee shop*. Hasil analisis angket memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh mural pada dekorasi *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar.

Berikut adalah perolehan data angket terhadap pengunjung mengenai

pengaruh mural pada dekorasi *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar.

Pertanyaan Angket	Pernyataan	F	%
apakah anda tertarik dengan berkumpul dan bersantai pada <i>cafe/coffee shop</i> ?	Ya	49	98
	Tidak	1	2
Total		50	100

Tabel 1. Pernyataan responden terhadap ketertarikan untuk berkumpul dan bersantai pada *cafe/ coffee shop*

Pertanyaan Angket	Pernyataan	F	%
Apakah Anda mengerti tentang seni mural?	Mengerti	33	6
	Tidak Mengerti	17	4
Total		50	100

Tabel 2. Pernyataan responden mengenai tentang seni mural

Pertanyaan Angket	Pernyataan	F	%
Menurut Anda, Apakah Mural Bisa Menjadi Bagian Fasilitas Dan Elemen <i>Interior Cafe/ Coffee Shop</i> ?	Bisa	48	96
	Tidak Bisa	2	4
Total		50	100

Tabel 3. Pernyataan responden mengenai mural yang menjadi bagian fasilitas dan elemen *interior* sebuah *cafe/ coffee shop*

Nilai (X)	F	Persentasi (p)
34 – 32	1	2,0
31 – 29	2	4,0
28 – 26	3	6,0
25 – 23	15	30,0
22 – 20	18	36,0
19 – 17	11	22,0
Total	50 = N	100,0 = Σp

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi persentasi) tentang usia pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar

Profesi (X)	f	Persentasi (p)
Pelajar	6	12,0
Mahasiswa	0	60,0
Pekerja	4	28,0
Total	50 = N	100,0 = Σp

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi persentasi) tentang profesi pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Makassar

2. Pembahasan

- a. Mural sebagai Dekorasi Interior Cafe/ Coffee Shop di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar
- Wawancara kepada pengelola *cafe/ coffee shop*

Dari 5 (lima) *cafe/ coffee shop* yang dijadikan sampel pada penelitian ini masing-masing menggunakan

konsep yang berbeda, yaitu Warkop HB menggunakan konsep warung kopi, *Cafe Ela* menggunakan konsep *naturalist and family*, *KedaiKoe* menggunakan konsep *natural flower*, *Cafeteria99* menggunakan konsep *retro live music* dan *Tepi Kopi* menggunakan konsep *classic modern*.

konsep yang digunakan *cafe/ coffee shop* yang dijadikan sampel pada penelitian ini berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu agar pengunjung dari berbagai kalangan merasa nyaman dan santai. Namun ada yang menarik dari beberapa konsep tersebut, yaitu konsep *retro live music* yang memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk bisa bernyanyi secara langsung diiringi alat musik yang telah disediakan pengelola *Cafeteria99*.

Dari konsep-konsep *cafe/ coffee shop* tersebut, para pengelola tertarik menggunakan mural sebagai dekorasi interior *cafe/ coffee shop* mereka karena menjadikan suasana pada *interior* ruangan menjadi lebih berwarna, mengikuti gaya (*trend*) *cafe* besar lainnya dan menjadi daya tarik

pengunjung khususnya bagi pengunjung yang suka berfoto *selfie*.

Mural pada masing-masing *cafe/ coffee shop* tersebut mempunyai maksud atau makna yang berbeda-beda. Seperti mural pada Warkop HB mempunyai makna perasaan yang bebas dan senang untuk semua kalangan dalam menikmati kopi, mural pada *Cafe Ela* mempunyai makna keseimbangan alam, mural pada KedaiKoe mempunyai makna senang dan bahagia, mural pada Cafeteria99 mempunyai makna ketenangan dari perkotaan yang sibuk dan mural pada Tepi Kopi mempunyai makna kebebasan anak muda dalam berkarya dalam hal positif.

- Wawancara kepada pelaku mural/
mural artist

Pada sesi wawancara ini ada 5 (lima) pelaku mural yang menjadi responden yaitu Adi Gunawan(*Hujan Buatan*), Ananda Al Givari (*Iidego Mural Squad*), Ikraman (*KeeAss Project*), Milu (*Stofo*) dan Donut Drew (*Stofo*). Para pelaku mural ini mempunyai alasan yang berbeda sehingga tertarik

untuk terjun pada seni mural. Para pelaku mural ini menyatakan bahwa dalam seni mural bisa menggunakan media yang lebih luas dan bebas serta bisa mendapatkan penghasilan dari mural itu sendiri.

Perkembangan mural dapat dilihat dari pemanfaatan mural itu sendiri sebagai elemen hias atau dekorasi *interior* sebuah *cafe/ coffee shop*. Para pelaku seni mural dalam penelitian ini mengaku bahwa mural dapat mendukung suasana sebuah *cafe/ coffee shop* yang nyaman dan menambah daya tarik pengunjung *cafe/ coffee shop* tersebut. Penggunaan mural ini pada interior sebuah *cafe/ coffee shop* berfungsi juga untuk meminimalkan penggunaan perabotan dan menjadi ruang apresiasi pengunjung terhadap mural itu sendiri.

Hubungan antara seni mural dan *cafe/ coffee shop* menjadi benak perkembangan seni mural yang sudah diterima oleh masyarakat. Tentunya para pelaku seni mural pada penelitian ini berharap *cafe/ coffee shop* bisa terus menjadi wadah para pelaku seni mural untuk bisa terus berkarya dan seni mural

ini dapat diapresiasi dengan baik oleh masyarakat. Para pelaku seni mural pada penelitian ini juga menyarankan kepada pengelola *cafe/ coffee shop* yang ingin menggunakan mural sebagai dekorasi *interior* ruangnya agar menggunakan jasa pelaku seni mural yang berpengalaman untuk mendapatkan hasil sesuai dengan konsep *cafe/ coffee shop* yang diinginkan.

b. Pengaruh Mural pada Dekorasi
Interior Cafe/ Coffee Shop di
Kompleks Pasar Segar

Dari hasil data penelitian tersebut dapat diperoleh gambaran umum tentang keberadaan mural pada *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar, dapat dikaji ulang dan dijelaskan keabsahannya sesuai dengan penelitian di lapangan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada umumnya pengunjung atau responden sebanyak 49 orang (98%) dari 5 *cafe/ coffee shop* yang ada di Kompleks Pasar Segar Panakkukang

Makassar yang dipilih sebagai sampel *cafe/ coffee shop*, lebih memilih untuk berkumpul dan bersantai di sebuah *cafe/ coffee shop*.

Membahas mengenai interior sebuah *cafe/ coffee shop* yang mejadi daya tarik pengunjung adalah elemen hias yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini membahas mengenai keberadaan mural pada *interior cafe/ coffee shop* sebagai salah satu elemen hias *cafe/ coffee shop*. Dari beberapa *cafe/ coffee shop* yang menjadi sampel memilih mural untuk menjadi elemen hias *interior cafe/ coffee shop* mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sebanyak 43 orang (86%) tahu dan mengerti seni mural.

Pengunjung atau responden sendiri menyatakan pada umumnya bahwa seni mural bisa menjadi bagian fasilitas dan elemen *interior* sebuah *cafe/ coffee shop*. Bahkan responden menyatakan bahwa seni mural dapat diaplikasikan di semua tempat, baik itu pada *structural* ((Dinding, Plafon/langit-langit, Lantai) dan *non structural* (*Furniture* dan elemen hias lainnya).

Dari hasil angket tersebut diketahui bahwa pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar yang berusia 17 – 25 tahun lebih banyak dibanding pengunjung yang berusia 26 – 34 tahun.

Dilihat dari profesi masing-masing pengunjung ternyata didominasi oleh para mahasiswa kemudian para pekerja dan hanya sedikit dari kalangan pelajar. Selain itu, dari hasil penelitian ini ternyata jumlah laki-laki lebih banyak dibanding pengunjung perempuan yaitu sebanyak 39 orang pengunjung laki-laki dan hanya 16 orang pengunjung perempuan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan mural sebagai dekorasi *interior cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Segar Panakkukang Makassar adalah untuk menambah nilai estetis dari *cafe/ coffee shop* tersebut dan sangat efektif menambah daya tarik dan minat pengunjung untuk datang. Selain itu,

penggunaan mural pada *cafe/ coffee shop* memberikan kesempatan kepada pelaku seni mural/ *mural artist* untuk berekspresi menghasilkan karya terbaik mereka agar bisa diapresiasi oleh masyarakat.

- b. Mural sangat memberikan pengaruh besar terhadap *cafe/ coffee shop* ditunjukkan dari minat pengunjung untuk datang ke *cafe/ coffee shop* baik untuk bersantai atau berkumpul bersama teman. Karena pada dasarnya suasana interior yang nyaman akan mempengaruhi perasaan dan emosi seseorang untuk datang. Mural menjadi salah satu elemen hias yang penting karena mampu menarik perhatian sehingga mempengaruhi perasaan dan emosi pengunjung. Ini bisa kita lihat dari antusias pengunjung *cafe/ coffee shop* di Kompleks Pasar Panakkukang Makassar yang selalu ramai terkhusus kepada *cafe/ coffee shop* yang menggunakan mural sebagai elemen hias pada interiornya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan tersebut, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Melihat perkembangan *cafe/coffee shop* sekarang ini, untuk para pelaku usaha di bidang ini agar memperhatikan kenyamanan dan kualitas pelayanan kepada konsumen.
- b. Kenyamanan dan pelayanan yang baik didukung oleh suasana *cafe/coffee shop* baik itu *eksterior* maupun *interior* ruangan. Yang perlu diperhatikan adalah elemen-elemen estetis yang ada sehingga mampu mempengaruhi perasaan dan emosi pengunjung untuk datang.
- c. Penggunaan mural menjadi salah satu elemen estetis yang penting pada sebuah *cafe/coffee shop*. Untuk itu, disarankan untuk menggunakan mural yang sesuai dengan konsep *cafe/coffee shop* yang digunakan.
- d. Sebaiknya menggunakan jasa lukis mural berpengalaman agar menghasilkan mural yang berkualitas.
- e. Untuk pengguna jasa lukis mural, diharapkan menghargai hasil karya pelaku seniman yang sewajarnya agar bisa menjalin kerjasama yang baik. Hal ini sebenarnya memberikan keuntungan kepada masing-masing pihak. Untuk pelaku mural mendapatkan wadah untuk berkreasi serta bisa menghasilkan uang, pengguna jasa mural pada *cafe/coffee shop* mendapatkan pengunjung yang banyak dari pengaruh mural tadi dan menghasilkan pendapatan yang banyak sedangkan konsumen mendapatkan kepuasan dari kenyamanan dan pelayanan yang maksimal oleh *cafe/coffee shop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Stadium.
- Daris Adi Brata, Yohanes (dkk). 2015. *Seni Rupa Kita*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale.

- Galih Adi Pangestu, Yohanes. 2007. *Perancangan Visual Buku Berjudul Street Art; Sebuah Jerit Perjalanan*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Herlyana, Elly. 2012. *Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soenarno, Adi . 2012. *Kamus Istilah Pariwisata Dan Perhotelan*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wemegah, Rolland. 2009. *Architecture, Mural Decoration And Pottery In Sirigu Culture*. Kumasi, Ghana: Kwame Nkrumah University of Science and Technology.
- <http://miasint.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-interior-eksterior-desain.html>. Miasint. 2016. *Pengertian Interior Eksterior Desain*. (Online). Diakses tanggal 20 juli 2017.
- <http://ejournal.uajy.ac.id/277/2/1KOM03584.pdf>. Wideasakti, Hanggana Raras. 2012. *Hubungan Daya Tarik Mural Iklan dengan Minat Beli Produk (Penelitian Eksplanatif Mengenai Hubungan Daya Tarik Mural Sebagai Media Iklan Pada Jembatan Layang Janti dengan Minat Membeli Produk Kartu As Telkomsel Terhadap Pelajar SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.(Online) Diakses tanggal 22 Maret 2018.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kafe>. Wikipedia. *Kafe*. (Online). Diakses tanggal 30 juli 2017.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mural>. Wikipedia. *Mural*. (Online). Diakses tanggal 16 juli 2017.